

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA

Achmad Hidayatulloh^{1(*)}, Yusron Maulana El – Yunusi¹, Tri Marfianto³

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia¹²³

Email: ahmad.hidayatullah1996@gmail.com,

Abstract

Al-Qur'an instruction at the madrasah ibtidaiyah (Islamic elementary school) level focuses not only on reading ability but also on accurate letter pronunciation, the application of tajwid (recitation rules), fluency, tartil (measured, rhythmic recitation), and the correct application of recitation techniques. One method employed is the Bil Qolam method, developed by KH. Muhammad Basori Alwi Murtadho. This method is rooted in the Jibril method and utilizes the talqin-taqlid technique, wherein the teacher provides a recitation example and students imitate it repeatedly. This study aims to analyze students' recitation quality, the implementation of Al-Qur'an instruction using the Bil Qolam method, and the factors supporting or hindering its execution at MI Taswirul Afkar 01 Surabaya. The study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the school principal, the Bil Qolam coordinator, and Bil Qolam teachers. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the implementation of Al-Qur'an instruction via the *Bil Qolam method is proceeding well. Students' recitation quality is evident in their ability to read according to the specific volume level, the accuracy of makhraj (articulation points) and letter characteristics, the application of tajwid rules, tartil, waqaf (pausing) and ibtida' (starting), as well as reading fluency. The method is implemented through teacher modeling, student imitation, and repetition until the student's recitation meets the required standards. Supporting factors include teacher competence and student enthusiasm, while hindering factors include student passivity, issues with the discipline of some teachers, a lack of parental support, and limited program development from Bil Qolam partners.

Keywords: Qur'an learning, Bil Qolam method, recitation quality, Madrasah Ibtidaiyah

(*) Corresponding Author: Achmad Hidayatulloh/ 0838-3114-9599

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia sekaligus landasan utama dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dipandang sebagai hudallinnas, yaitu petunjuk bagi manusia, dan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah (Adhim, 2009). Kedudukan Al-Qur'an tersebut menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam. Pembelajaran tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu mengenali huruf dan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga mampu membaca sesuai kaidah tajwid dan melafalkan setiap huruf secara tepat.

Al-Qur'an juga menegaskan pemeliharaan terhadap kitab tersebut sebagaimana QS. Al-Hijr ayat 9: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Kemenag RI, 2013). Dalam konteks

pendidikan, pemeliharaan tersebut salah satunya diwujudkan melalui proses pembelajaran dan pewarisan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar kepada generasi berikutnya.

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an melahirkan berbagai metode yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh kemampuan membaca secara efektif. Salah satunya adalah metode Bil Qolam yang dikembangkan oleh KH. Muhammad Basori Alwi. Metode tersebut pada awalnya dikenal sebagai metode Jibril, yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaan guru kemudian ditirukan oleh peserta didik secara berulang sesuai dengan kemampuan mereka (Rina et al., 2023).

Bil Qolam menggunakan teknik talqin-taqlid, yaitu guru memberikan contoh bacaan kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Guru dapat mengulang bacaan beberapa kali sampai peserta didik mampu membaca dengan benar. Pola tersebut membuat metode Bil Qolam memiliki karakter teacher-centred, tetapi tetap memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif melalui proses peniruan dan latihan (Mufidah, 2020).

Kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dilihat melalui sejumlah indikator, antara lain ketepatan makhraj dan sifat huruf, penerapan hukum tajwid, tartil, waqaf dan ibtida', serta kelancaran membaca. Ketepatan makhraj berkaitan dengan tempat keluarnya huruf, sedangkan sifat huruf berkaitan dengan karakteristik bunyi huruf. Kesalahan pada aspek tersebut dapat memengaruhi ketepatan bacaan (Nasr, 2012).

MI Taswirul Afkar 01 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter berbasis keislaman. Salah satu program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan adalah metode Bil Qolam. Namun, berdasarkan latar belakang penelitian, kualitas bacaan siswa sebelum dan selama proses pembelajaran menunjukkan variasi. Sebagian siswa telah memperoleh pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya menunjukkan keseragaman kualitas bacaan di lingkungan madrasah.

Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai implementasi metode Bil Qolam dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana kualitas bacaan siswa, bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam serta kondisi nyata yang terjadi di lingkungan MI Taswirul Afkar 01 Surabaya.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Bil Qolam, cara guru mengajar, serta kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Wawancara dilakukan kepada tiga informan utama, yaitu kepala sekolah, koordinator Bil Qolam, dan guru Bil Qolam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, dokumen pembelajaran, buku prestasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian yang memungkinkan peneliti memahami pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama penelitian (Sugiyono, 2011; Pawito, 2007).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bacaan siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya berada pada kondisi baik sesuai dengan capaian pembelajaran pada jilid masing-masing. Pembelajaran Bil Qolam menggunakan empat jilid yang memiliki fokus kompetensi berbeda. Jilid 1 menekankan makharijul huruf, kelancaran, sifat huruf, dan nama huruf. Jilid 2 mencakup huruf bersambung dan tidak bersambung, sukun, tanwin, mad thabi'i, serta beberapa hukum bacaan. Jilid 3 memperdalam berbagai hukum tajwid, sedangkan jilid 4 mencakup waqaf ibtida', bacaan gharib, awa'ilus suwar, dan Juz 'Ammah.

Indikator pertama adalah ketepatan makhraj dan sifat huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara bertahap mampu membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dan sifat masing-masing huruf. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting karena pembelajaran Bil Qolam menempatkan ketepatan pelafalan sebagai bagian utama dari proses pembelajaran.

Indikator kedua adalah penerapan hukum tajwid. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai jilid sehingga siswa memperoleh pengalaman membaca sekaligus menerapkan aturan tajwid. Materi meliputi idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, qolqolah, ghunnah, mad, waqaf dan ibtida', serta materi tajwid lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan tidak hanya dilihat dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan penerapan kaidah.

Indikator ketiga adalah tartil. Siswa diarahkan untuk membaca secara perlahan, jelas, teratur, dan tidak tergesa-gesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu membaca dengan tartil sesuai capaian pembelajaran. Dalam perspektif kognitif, kemampuan tersebut berkaitan dengan proses mengingat dan mengolah informasi mengenai aturan tajwid dan makhraj sehingga dapat diterapkan dalam praktik membaca.

Indikator berikutnya adalah kelancaran membaca. Siswa pada umumnya mampu membaca tanpa tersendat-sendat. Namun, pada kelas tahfidz ditemukan bahwa kelancaran bacaan dapat dipengaruhi oleh kelancaran hafalan ketika siswa melakukan setoran. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menghafal memiliki hubungan dalam praktik pembelajaran yang diamati.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas bacaan siswa di MI Taswirul Afkar 01 tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan jilid, tetapi juga berdasarkan kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam bacaan Al-Qur'an.

Implementasi Metode Bil Qolam

Implementasi metode Bil Qolam di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya dilakukan karena madrasah memiliki kemitraan dengan Bil Qolam Surabaya. Proses pembelajaran menerapkan teknik talqin-taqlid, yaitu guru membaca atau memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Jika bacaan siswa belum tepat, guru melakukan pengulangan sampai siswa mampu membaca dengan benar.

Pola tersebut sejalan dengan karakter utama metode Bil Qolam. Guru membaca satu ayat atau bagian ayat, kemudian siswa menirukannya. Guru dapat membaca kembali satu atau dua kali dan siswa mengikutinya. Jika diperlukan, proses tersebut dilakukan berulang kali (Mufidah, 2020).

Dalam praktiknya, pembelajaran Bil Qolam tidak sekadar mengandalkan pengulangan mekanis. Guru harus mampu memberikan contoh bacaan yang benar,

mengoreksi kesalahan, dan menyesuaikan pengulangan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi unsur penting dalam keberhasilan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bil Qolam di MI Taswirul Afkar 01 telah melaksanakan pembelajaran sesuai aturan metode. Guru hadir sesuai jadwal, melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur, memberikan contoh bacaan, dan melakukan pengulangan ketika siswa belum mencapai ketepatan bacaan.

Metode ini juga memiliki keterkaitan dengan teori kognitif. Pembelajaran dilakukan melalui proses menerima informasi, memperhatikan contoh, mengingat pola bacaan, kemudian menerapkan kembali informasi tersebut dalam praktik membaca. Teori kognitif menempatkan proses berpikir, pengolahan informasi, dan penggunaan pengetahuan sebagai bagian penting dalam pembelajaran (Nurhadi, 2020).

Dengan demikian, proses talqin-taqlid dalam Bil Qolam dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang membantu siswa membangun representasi bacaan melalui contoh yang diberikan guru, kemudian memperkuatnya melalui latihan dan pengulangan.

Faktor Pendukung Implementasi Bil Qolam

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Bil Qolam.

Pertama, kompetensi guru. Guru Bil Qolam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan mengikuti proses pembinaan serta munaqosyah. Kompetensi tersebut membantu guru memberikan contoh bacaan secara tepat kepada siswa.

Kedua, kedisiplinan dan profesionalitas guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran sesuai aturan dan waktu yang telah ditetapkan. Guru juga aktif dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu pembelajaran.

Ketiga, antusiasme siswa. Keterlibatan siswa dalam menirukan bacaan guru dan melakukan pengulangan menjadi bagian penting dalam keberhasilan metode. Metode Bil Qolam memberikan pola pembelajaran yang relatif sederhana karena siswa memperoleh contoh secara langsung kemudian mempraktikkannya.

Keempat, adanya kemitraan dengan lembaga Bil Qolam menjadi faktor pendukung bagi madrasah dalam mengimplementasikan metode secara sistematis.

Faktor Penghambat Implementasi Bil Qolam

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan.

Pertama, siswa yang kurang aktif. Sebagian siswa ditemukan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti tidur, bermain dengan teman, atau melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas proses talqin-taqlid karena keberhasilan metode membutuhkan perhatian dan keterlibatan siswa.

Kedua, permasalahan kehadiran sebagian guru. Penelitian menemukan adanya guru yang terlambat atau tidak hadir sehingga dapat mengurangi waktu efektif pembelajaran. Kondisi tersebut juga berpotensi memengaruhi kedisiplinan siswa.

Ketiga, kurangnya dukungan sebagian orang tua. Beberapa wali murid menunjukkan keterlibatan yang rendah terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an anak. Salah satu indikator yang ditemukan adalah tidak selalu ditandatangani buku prestasi siswa. Dukungan keluarga diperlukan agar latihan dan pemantauan kemampuan membaca dapat berlanjut di rumah.

Keempat, minimnya pengembangan program dari mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dari mitra Bil Qolam Surabaya relatif terbatas setelah program awal seperti tahsin dan metodologi. Pihak sekolah mengharapkan adanya kegiatan lanjutan, seperti workshop, lomba tartil, tahfidz, dan program pengembangan lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bil Qolam tidak hanya bergantung pada metode. Keberhasilan juga dipengaruhi oleh kualitas guru, keterlibatan siswa, dukungan keluarga, kedisiplinan, serta kesinambungan pembinaan dari lembaga mitra.

Pembahasan

Kualitas Bacaan Siswa yang Ditingkatkan di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya Ketepatan Makhroj dan Sifat Huruf

Makhroj adalah tempat keluarnya huruf dari tempat asalnya. Sedangkan sifat adalah cara membunyikan huruf tersebut (Ahsin, 2003). Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapat dari data penelitian bahwa para siswa MI Taswirul Afkar 01 Surabaya telah membaca huruf-huruf al-qur'an sesuai dengan makhroj-makhroj yang ada bahkan dimulai sejak jilid 1. Begitu juga dengan sifat-sifat huruf, mereka telah sesuai dengan pengertian sifat huruf yang telah disebutkan dalam kitab Ilmu Tajwid Lengkap. Semisal pengucapan huruf fa' para siswa telah membaca dengan makhroj huruf tersebut dengan benar. Sebagaimana disebutkan didalam kitab pokok-pokok ilmu tajwid bahwa makhroj huruf fa' adalah ujung kedua gigi atas bertemu dengan bibir bawah bagian Tengah (Alwi, 2005). Maka semua siswa MI Taswirul Afkar 01 Surabaya membaca huruf ini dengan benar sesuai dengan makhrojnya. Adapun salah satu sifat huruf fa' adalah hams atau berdesis. Sebagaimana disebutkan dalam kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah sifat hams adalah berjalannya nafas ketika membaca suatu huruf baik ketika berharokat ataupun ketika sukun namun lebih tampak ketika sukun (Jazary, 2015). Para siswa MI Taswirul Afkar 01 baik yang ada di jilid 1 hingga kelas tahfidz semuanya telah membaca huruf ini sesuai dengan sifatnya.

Dalam teori kognitif bahwa ada teori peran ingatan dan pengolahan informasi. Maka dengan itu mengingat lokasi makhraj adalah termasuk bagian dari kognitif. Teori kognitif menjelaskan bahwa belajar melibatkan proses mengingat dan mengolah informasi. Dalam hal ini, pembelajar harus mengingat letak-letak makhraj yang spesifik, seperti pangkal lidah, ujung lidah, atau tenggorokan. Begitu juga mengingat sifat-sifat huruf. Selain makhraj, pembelajar juga harus mengingat dan memahami berbagai sifat huruf, seperti sifat jahr (terang) atau sifat hams (samar). Proses ini sangat bergantung pada kemampuan kognitif untuk menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari.

Dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti maka peneliti memberi kesimpulan bahwa ketepatan makhroj dan sifat huruf di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya telah sesuai dengan teori kognitif. Hal itu karena para siswa MI Taswirul Afkar 01 Surabaya telah belajar makhroj dan sifat huruf sejak di jilid 1 pembelajaran al-qur'an melalui metode bil qolam.

Sesuai Aturan Kaidah Tajwid

Hukum-hukum tajwid ada banyak mulai dari hukum nun sukun, mim sukun dan lain-lain. Hukum nun mati ada 5 yaitu idzhar halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab dan ikhfa' hakiki (Jamzuri, 2022). Dalam hal ini para siswa MI Taswirul Afkar 01 membaca al-qur'an telah sesuai dengan hukum-hukum kaidah tajwid kecuali siswa-siswa pada jilid 1 dan 2 karena didalam materinya belum diajarkan hukum-hukum tajwid. Hukum-hukum ilmu tajwid mulai diterapkan pada metode bil qolam ini pada jilid 3 (Harahap, 2017). Oleh karena itu siswa jilid satu hanya fokus pada makhroj dan sifat huruf. Sedangkan di jilid 2 para siswa fokus pada huruf-huruf yang digandeng. Ketika siswa mulai masuk ke jilid 3 maka disana mulai diajarkan kaidah-kaidah atau hukum-hukum ilmu tajwid. Adapun materi jilid 3 yaitu mulai dari idzhar syafawi hingga idzhar mutlak.

Didalam teori kognitif ada yang namanya analisis dan pendalaman pemahaman. Analisis bunyi dan sifat huruf butuh memahami hukum tajwid. Hal itu membutuhkan kemampuan untuk menganalisis bunyi dan huruf. Misalnya, pembelajar perlu mengenali huruf nun mati atau tanwin, kemudian melihat huruf setelahnya untuk menentukan hukumnya (izhar, idgham, iqlab, atau ikhfa). Proses analisis ini adalah inti dari pemikiran kognitif.

Dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti maka peneliti memberi kesimpulan bahwa kualitas bacaan siswa mengenai hukum-hukum tajwid telah sesuai dengan teori kognitif. Karena terbukti para siswa bisa menganalisis mana hukum bacaannya dan bagaimana cara pengucapan yang baik dan benar.

Membaca dengan Tartil

Tartil atau murottal adalah cara seseorang membaca al-qur'an secara pelan, perlahan dan teratur serta juga menjaga makhroj dan hukum-hukum ilmu tajwid yang ada (Suyuthi, 2003). Berdasarkan pengertian tersebut maka para siswa MI Taswirul Afkar 01 Surabaya ketika membaca al-qur'an telah tartil. Mereka membaca perlahan, teliti juga tidak tergesa-gesa dan selalu memperhatikan makhroj dan hukum-hukum ilmu tajwid. Para siswa ini membaca dengan tartil dengan menggunakan 4 tangga nada yang telah diajarkan oleh gurunya sesuai dengan metode bil qolam. Dimulai dari ta'awwudz lalu basmalah kemudian masuk ke ayat perayat secara berurutan pula nadanya dimulai juga dari nada 1 ayat 1 lalu nada 2 ayat kedua dan nada 3 dengan ayat ke 3 hingga nada 4 pada ayat ke 4. Adapun jika ayat yang dibaca didalam al-qur'an panjang maka nada tersebut disesuaikan dengan waqof atau berhenti ditengah-tengah ayat. Waqaf ialah menghentikan suara sejenak diakhir kata untuk mengambil nafas dan bukan untuk menghentikan atau berpaling dari bacaan tersebut (Nashr, 2015).

Didalam teori kognitif ada pembahasan tentang penguatan memori dan ingatan. Latihan membaca Al-Qur'an secara rutin juga tartil dan bertahap akan memperkuat jalur memori di otak. Semakin sering berlatih, semakin kuat pula kemampuan kognitif untuk memproses dan mengingat aturan tajwid serta makhraj, sehingga bacaan menjadi semakin tartil

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Bil qolam dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya Kesesuaian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan metode bil qolam menggunakan teknik talqin-taqlid (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat (Teacher-centric), dimana dasar metode bil qolam bermula dengan membaca satu ayat atau Waqaf, lalu ditirukan oleh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua peserta didik (Mahdhiyah, 2019). Dalam data yang diperoleh oleh peneliti maka para guru bil qolam yang ada pada MI Taswirul Afkar 01 Surabaya telah mengajar sesuai aturan-aturan bil qolam yang telah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan ustad Muhammad Kamil S.Pd sebagai kordinator Bilqolam di MI Taswirul Afkar 01, beliau mengatakan tentang penerapan metode bil qolam di dalam kelas bahwa belajar di kelas siswa menirukan apa yang di bacakan oleh gurun ya, jadi menunjukkan 1 ayat langsung di tirukan seketika itu. Membaca 1 kali kalau kurang baik maka diulang 3 kali seterusnya sampai bisa membaca dengan baik dan benar. Jika kurang baik maka guru memotong 1 ayat sampai benar. Intinya adalah banyak pengulangan, 1 ayat di ulang sampai benar-benari baik dan benar, kalau sudah benar atau baik maka lanjut ke ayat berikutnya.

Didalam teori kognitif ada pembahasan kesesuaian metode dengan tahapan perkembangan kognitif. Teori kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Piaget, menekankan bahwa anak memiliki tahapan perkembangan kognitif yang berbeda. Metode

pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus disesuaikan dengan tahapan ini. Misalnya, untuk anak usia dini, metode yang melibatkan visualisasi dan permainan (konkret) akan lebih efektif, sementara siswa yang lebih dewasa dapat menggunakan metode yang lebih analitis.

Antusias Murid dan Wali Murid

Antusias siswa adalah rasa semangat, minat besar, gairah, dan sikap positif yang berasal dari dalam diri siswa terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan perasaan senang luar biasa, keinginan untuk mempelajari hal baru, serta dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri dan penuh optimis (Hamalik, 2019). Para siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya sangat antusias didalam belajar al-qur'an melalui metode bil qolam ini. Hal ini terbukti banyak siswa yang fokus dan sangat perhatian kepada guru bil qolam didalam kelas. Mereka mengikuti kegiatan belajar al-qur'an ini dengan senang hati tanpa terpaksa. Selain itu mereka juga banyak yang aktif bertanya ketika tidak faham akan materinya.

Begitu juga dengan wali muridnya. Para wali murid sangat bersemangat ketika melihat anaknya belajar bil qolam. Banyak dari para wali murid yang perhatian terhadap capaian anaknya ketika mengaji. Mereka selalu ingin terlibat dalam kegiatan mengaji bil qolam ini. Hal itu terbukti ketika ada rapat yang membahas tentang bil qolam banyak para wali murid yang hadir didalam rapat tersebut dan banyak juga yang bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan ke bil qolaman. Hal ini tentu menjadikan implementasi pembelajaran al-qur'an melalui metode bil qolam di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya berjalan sangat baik.

Didalam teori kognitif menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif. Ketika siswa terlibat dalam diskusi, analisis, dan pemecahan masalah, mereka akan merasa lebih memiliki proses belajar, sehingga antusiasme mereka meningkat. Teori kognitif menekankan peran orang tua sebagai pendamping yang aktif, bukan hanya penyedia fasilitas. Dengan mendampingi anak belajar, orang tua bisa memahami kesulitan yang dihadapi anak dan memberikan dukungan yang tepat, sehingga memotivasi anak untuk terus belajar.

Guru Al-Qur'an yang Profesional

Menjadi guru al-qur'an yang profesional adalah tidak mudah. Guru al-qur'an profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi mendalam dalam ilmu tajwid (makhrajul huruf, sifat huruf) dan qiraat (lagu), serta menguasai strategi pembelajaran yang humanis dan etis. Guru ini juga menjunjung tinggi akhlak mulia, bersikap sabar dan empati, serta mampu memotivasi santri untuk belajar dengan senang. Sertifikasi profesional dari lembaga yang kredibel menjadi bukti kompetensi seorang guru Al-Qur'a (An-Nahlawi, 1995). Berdasarkan teori tersebut maka para guru bil qolam yang ada pada MI Taswirul Afkar 01 Surabaya semuanya profesional. Mereka bersyahadah bil qolam menunjukkan bahwa kapasitas dan kualitas bacaanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh metode bil qolam. Mereka juga sabar dalam mendidik peserta didik dan rajin ketika masuk kelas tidak terlambat. Ini menunjukkan keprofesionalan mereka sebagai guru al-qur'an di lembaga tersebut.

Didalam teori kognitif guru sebagai fasilitator pemahaman mendalam. Guru Al-Qur'an yang profesional menggunakan teori kognitif untuk memastikan siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami. Mereka akan mendorong siswa untuk menghubungkan konsep baru (misalnya, hukum tajwid yang baru) dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya.

Faktor Internal

Beberapa faktor pendukung secara internal pada pembelajaran al-qur'an melalui metode bil qolam dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Guru yang Kompeten

Seorang pendidik profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab disebut guru yang kompeten (Bagou, 2020). Berdasarkan dari teori ini maka para guru bil qolam MI Taswirul Afkar 01 Surabaya kompeten dalam bidangnya. Para guru melaksanakan tugas sebagai guru dengan sangat baik. Guru-guru bil qolam di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya telah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan untuk menjadi guru semakin kompeten. Guru bil qolam mengajar sesuai aturan dari metode bil qolam. Guru-guru juga semua bacaanya baik dan fasih hingga dapat mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya dengan baik dan benar.

Dengan melihat data-data yang diperoleh oleh peneliti maka peneliti memberi kesimpulan bahwa guru al-qur'an yang profesional sesuai dengan teori kognitif. Hal itu karena memastikan siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami. Mereka akan mendorong siswa untuk menghubungkan konsep baru (misalnya, hukum tajwid yang baru) dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

2. Ruang Kelas yang Memadai

Ruangan-ruangan kelas yang ada di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya sangat memadai. Kelas yang memadai adalah lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara efektif, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Karakteristiknya mencakup aspek fisik, non-fisik, dan pengelolaan kelas yang baik (Asip, 2021). Karena didalam kelasnya ditemukan fasilitas fisik yang cukup lengkap mulai dari papan tulis, penghapus, spidol, bangku hingga meja guru serta didukung dengan pencahayaan yang baik yaitu adanya lampu penerang. Selain itu kebersihan juga selalu terjaga dan suhu yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin pada tiap ruangan kelasnya. Hal ini semakin membuat proses pembelajaran al-qur'an berjalan dengan lancar.

3. Adanya Program-program untuk Kemajuan Guru

Program-program yang ada didalam MI Taswirul Afkar 01 Surabaya untuk memajukan dan mengembangkan guru-guru al-qur'an adalah hasil program mandiri dan kolaborasi dengan mitra. Program mandiri seperti evaluasi mingguan yang diadakan oleh guru-guru bil qolam secara mandiri tanpa diikuti oleh pihak manapun bahkan kepala sekolah sekalipun tidak ikut dalam evaluasi mingguan ini. Selanjutnya juga ada kolaborasi dengan mitra dalam hal ini pihak bil qolam Surabaya. Dalam programnya ada Tahsin mingguan yang mendatangkan guru dari mitra serta ada pula munaqosyah per semester yang selalu mengundang pihak mitra sebagai penguji munaqosyah tiap bacaan siswa. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015: Peraturan ini mengatur tentang pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten/kota, khususnya di lingkungan madrasah.

4. Pengawasan dari Pimpinan

Pengawasan pimpinan adalah serangkaian kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung terhadap bawahannya untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana, efisien, dan efektif, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya ada dua pimpinan penting didalam keberhasilannya dalam program belajar al-qur'an melalui metode bil qolam yaitu kepala sekolah dalam hal ini yaitu ibu Laily Khumaidiyah S.Pd.I dan kordinator bil qolam yaitu ustadz Muhammad

Kamil S.Pd. sebagai kepala sekolah, ibu Laily Khumaidiyah S.Pd.I selalu datang lebih pagi dari guru-guru yang lain. Beliau selalu mengawasi para guru bil qolam tentunya agar selalu datang tepat waktu dan tidak molor didalam memulai pembelajaran di kelas. Begitu juga kordinator bil qolam yaitu ustadz muhammad kamil S.Pd selalu memonitoring atau masuk ke kelas-kelas di jam-jam pelajaran. Beliau sambil mengawasi apakah di kelas-kelas ada guru yang tidak hadir ataupun terlambat hadir. Beliau juga sesekali menegur siswa-siswa yang bercanda atau tidak memperhatikan gurunya didepan. Hal ini juga disebut sebagai supervisi akademik yaitu fokus pada perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, mulai dari persiapan materi hingga evaluasi hasil belajar (Arikunto, 2010). Sedangkan apa yang dilakukan kepala sekolah adalah bentuk dari supervise manajerial yaitu fokus pada aspek administrasi dan teknis yang mendukung pembelajaran, seperti pengelolaan sekolah dan kurikulum (Mulyasa, 2019).

Faktor Eksternal

Beberapa faktor pendukung secara eksternal pada pembelajaran al-qur'an melalui metode bil qolam dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Support Wali Murid

Support wali murid adalah segala bentuk bantuan, partisipasi, dan keterlibatan orang tua atau wali dalam proses pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan anak dapat mengembangkan potensi akademik, emosional, dan sosialnya secara optimal (Ahmad, 2012). Hal itu menjadi dukungan kolaboratif antara orang tua dan sekolah. Wali murid dapat menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Entah komunikasi itu langsung dengan guru bil qolam atau dengan wali kelasnya. Mereka dapat berkomunikasi secara aktif dengan guru dan pihak sekolah untuk mendiskusikan perkembangan dan kebutuhan anaknya.

2. Motivasi Siswa di Rumah

Para siswa MI Taswirul Afkar 01 Surabaya banyak ditemui memiliki motivasi yang tinggi dirumahnya.pada diri siswa ada keinginan untuk berhasil didalam membaca al-qur'an secara baik. Siswa memiliki cita-cita dan aspirasi yang kuat, sehingga mereka terdorong untuk berprestasi meskipun tidak ada dorongan langsung dari guru di sekolah (Slameto, 2010). Siswa-siswa yang termotivasi di rumah ini menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam proses belajar al-qur'an. Mereka rajin mengirim video ke gurunya yaitu video dirinya saat murojaah hafalannya masing-masing.

3. Support dari Mitra

Support dari mitra yang dimaksud adalah dukungan dari pihak bil qolam surabaya sebagai mitra MI Taswirul Afkar 01 Surabaya. Para pengurus bil qolam surabaya sering datang dan mengecek langsung di kelas-kelas implementasi pembelajaran al-qur'an dengan metode bil qolam ini di MI Taswirul Afkar 01. Hal itu memang dilakukan karena kewajiban sebagai mitra dengan MI Taswirul Afkar 01 Surabaya. pihak mitra memberi support operasional. Mereka Membantu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti penyediaan buku ajar,buku prestasi, layanan pengiriman, atau sistem operasional. Selain itu pihak mitra juga memberikan dukungan pelatihan dan pengembangan. Pihak mitra menawarkan program pelatihan atau sertifikasi untuk meningkatkan keterampilan mitra.

Novelty Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa metode Bil Qolam dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ibtidaiah melalui proses yang sistematis dan berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rina et al. (2023) yang mengkaji implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian juga memiliki kesesuaian dengan kajian Yasin (2016) mengenai penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kualitas tajwid. Metode Bil Qolam memberikan penekanan terhadap ketepatan bacaan melalui contoh guru dan pengulangan oleh peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian Harahap (2017), Habib (2021), dan Mundlofir (2017) sama-sama menunjukkan perhatian terhadap penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi menggunakan metode Ummi. Penelitian Rohmaniyah (2021) menggunakan metode Qiroati, sedangkan Maulidi (2020) mengkaji Bil Qolam dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki kekhususan karena memusatkan perhatian pada implementasi Bil Qolam secara kualitatif di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya serta menganalisis secara bersamaan kualitas bacaan, proses implementasi, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Dalam perspektif teori kognitif, proses pembelajaran Bil Qolam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima stimulus berupa contoh bacaan, memproses informasi, mengingat aturan bacaan, dan menerapkannya melalui praktik. Pengulangan membantu memperkuat informasi yang telah diterima sehingga siswa secara bertahap dapat membaca sesuai kaidah tajwid.

Oleh karena itu, keberhasilan Bil Qolam di MI Taswirul Afkar 01 dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara metode yang terstruktur, kompetensi guru, keterlibatan siswa, latihan berulang, serta dukungan lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MI Taswirul Afkar 01 Surabaya berada dalam kondisi baik sesuai dengan capaian pembelajaran pada masing-masing jilid. Kualitas tersebut terlihat melalui ketepatan makhraj dan sifat huruf, penerapan hukum tajwid, tartil, waqaf dan ibtida', serta kelancaran membaca.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam berjalan dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan pola talqin-taqlid, yaitu guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan dan mengulangnya sampai memperoleh bacaan yang tepat. Penerapan metode dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan siswa dan materi pada masing-masing jilid.

Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, profesionalitas dan kedisiplinan guru, antusiasme siswa, serta adanya kemitraan dengan Bil Qolam. Adapun faktor penghambat meliputi sebagian siswa yang kurang aktif, masalah kehadiran sebagian guru, rendahnya keterlibatan sebagian orang tua, dan terbatasnya pengembangan program dari pihak mitra.

Dengan demikian, metode Bil Qolam dalam konteks penelitian ini dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah untuk mengembangkan kualitas bacaan siswa, terutama apabila didukung oleh kompetensi guru, latihan yang konsisten, keterlibatan siswa, dan dukungan keluarga serta lembaga mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, M. (2009). *[Sumber tentang pembelajaran dan keutamaan Al-Qur'an]*.

Budairy, M. (2007). *KH. M. Bashori Alwi Sang Guru Qur'an*.

- Harahap, S. B. (2017). *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Tahfidz Plus Khoirou Ummah*. Tesis, UIN Maliki Malang.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Lexy, J. M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Maulidi, M. H. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Bil Qolam terhadap Kedisiplinan dan Peningkatan Kualitas Bacaan Siswa-Siswi MI Al-Maarif 02 Singosari Malang*. Skripsi, UIN Maliki Malang.
- Mufidah, S. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari*. Skripsi, UIN Maliki Malang.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mundlofir, A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Ummi di SD Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ni'am, M. S., Jalil, A., & Dewi, M. S. (2021). Implementasi metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Nurhadi. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 77–95.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Putra, A. (2022). *Quranic Positioning System (QPS): Tafsir Tematik Fungsi Al-Qur'an sebagai Petunjuk Manusia Berbasis Pendekatan Sistem Sosial*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *GEMA*, 1(1), 13.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31–37.
- Rina, A., Hamzah, M., & Faisal, V. I. A. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 209–212.

- Rohmaniyah, A. (2021). *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran bagi Lansia di TPA Fatimah Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak, R. (2018). Mengenal teori-teori belajar. *Jurnal Teologi*, 7(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, N. (2016). *Implementasi Metode Bil Qalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufrodat di TPQ Bil Qalam Singosari-Malang*. Skripsi, UIN Maliki Malang.
- Zakariya, Y. (2017). *Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Mesir: Darussalam